BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode verifikatif .

Menurut Sugiyono (2010:147), pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah.

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah

> dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) definisi operasional variabel sebagai berikut:

> Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas/Independent (X)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:39).

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) :

> Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu X_1 Dana Pihak Ketiga (DPK) dan X_2 *Non Performing Financing* (NPF).

2. Variabel tidak bebas/dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2010:4).

Umi Narimawati (2010:27) menyatakan bahwa :

> Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel tergantung adalah variabel yabg keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Return on Assets (ROA). Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Variabel	Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank	DPK =Tabungan+Giro+Deposito (Ismail, 2010:43)	Rasio

X_1)	dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59)		
Non Performing Financing (NPF) (Variabel X_2)	*Non Performing Financing* (NPF) dalam kamus perbankan syariah disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan pembiyaan non lancar dari kurang lancar sampai dengan macet. (Wangsawidjaja, 2012:90)	$NPF : \frac{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} X100\%$ (Lukman Dendawijaya ,2005:82)	Rasio
Return On Assett (ROA) (Variabel Y)	Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. (Veithzal Rivai, 2010:866)	$ROA : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} X100\%$ (Veithzal Rivai, 2010:866)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data

Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Andi Supangat (2007:2) menyatakan bahwa :

> Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah melalui data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, berupa laporan neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah sebagai berikut :

> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 perusahaan periode 2010-2014.

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia

No	**Nama Bank Syariah**
1	Bank Mega Syariah
2	Bank Muamalat
3	BNI Syariah
4	Bank Mandiri Syariah
5	BTPN Syariah
6	BCA Syariah
7	BRI Syariah
8	BJB Syariah
9	Bank Panin Syariah
10	Bank Bukopin Syariah
11	Bank Victoria Syariah

Sumber : www.ojk.go.id (2013)

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:81) menyatakan pengertian sampel adalah sebagai berikut :

> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka dilakukan dengan teknik yang digunakan sesuai dengan judul penulis yaitu non probability sampling.

Menurut Sugiyono (2013:84), pengertian *non probability* sampling adalah sebagai berikut:

> Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, *snowball*.

Jenis *non probability* sampling yang akan digunakan oleh penulis adalah jenuh atau biasa disebut dengan sensus.

Sugiyono (2013:78) menyatakan pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut :

Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dari definisi diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel, yaitu penulis mengambil sampel dari 11 populasi perbankan umum syariah dikali dengan tahun periode 2010-2014 atau N : 11 x 5 =55.

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan yaitu neraca dan laporan laba rugi sebanyak 33 laporan keuangan dengan pertimbangan bahwa :

1. Perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari 2010 – 2014.
2. Perusahaan sektor perbankan syariah yang memberikan informasi secara berturut-turut dalam periode 2010 sampai dengan 2014.
3. Terdapat fenomena atau ketidakesesuaian dengan teori pada laporan keuangan

3.4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bank Indonesua , Jl.Braga No.108 Bandung Telp. (022) 421-4349

3.4.2.2 Waktu Penelitian Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2015 sampai Agustus 2015.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Deskripsi kegiatan	2015							
	Pra Survei :	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agu**
1	a.Persiapan Judul	■							
	b.Persiapan Teori	■							
	c.Pengajuan Judul	■							
	d.Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a.Penulisan UP			■	■				
	b.Bimbingan UP			■	■				
	c.Sidang UP						■		
	d.Revisi UP						■		
3	**Pengumpulan Data**						■	■	
4	**Pengolahan Data**						■	■	

5	**Penyusunan Skripsi**								
	a.Bimbingan Skripsi								
	b.Sidang Skripsi								
	c.Revisi Skripsi								
	d.Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan intenet, dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur dan dibantu dengan media internet yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Berhubung data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan pendapat para ahli yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

   Media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), pengertian rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deksriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).
> Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kuntitatif. Adapun rancangan analisis kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:31), pengertian analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas: Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika profitabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
b) Jika profitabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal. *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: (Gujarati, 2003: 351)

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362)

3) Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2003:406) menyatakan bahwa:

> Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien- koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi,untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan *uji-rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual, jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t_1 (sebelumnya).Cara mudah mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W) sebagai berikut :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2. Jika d_U< D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watsontidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352), garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah:

> Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Assets*. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan

melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2010:192)

Dimana:

Y = Variabel terikat (*Return on Assets* (ROA))
A = Bilangan berkonstanta
b1,b2 = Koefisien arah garis
X1 = Variabel bebas X1 (Dana Pihak Ketiga)
X2 = Variabel bebas X2 (*Non Performing Financing*)

2) Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sudjana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49) :

Pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana: -1 ≤ r ≤ 1

r = koefisien korelasi
x = Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*
y = *Return on Assets*
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 di bawah ini :

Tabel 3.4

Tingkat Keeratan Korelasi

0-0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21-0,40	Korelasi yang lemah
0,41-0,60	Korelasi sedang
0,61-0,80	Cukup Tinggi
0,81-1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157) dalam Umi Narimawati (2010:50)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat sebarapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 x100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana:

1. Kd = Koefisien Determinasi
2. r = Koefisien Korelasi

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu,pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

1) Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{\rho YXI}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 XY.....Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:51)

2) Hipotesis

a. H_{01}: ρ = 0, Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets.*
b. H_{11}: ρ ≠ 0, Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return on Assets.*
c. H_{02}: ρ = 0, *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets.*
d. H_{12}:ρ ≠ 0, *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

3) Kriteria Pengujian

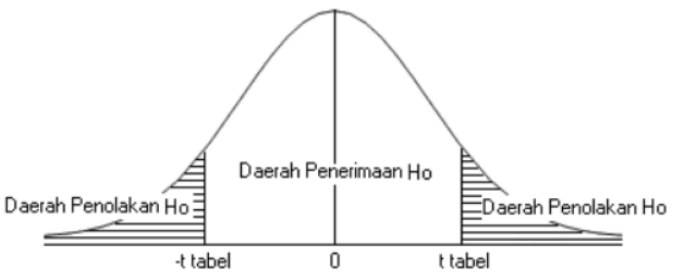
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,05)

Kriteria Penarikan Pengujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01)

untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu

sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
(Sumber: Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Lina Ismawati, 2010: 54)

4) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.